

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Lingkungan Seruni merupakan wilayah perkotaan yang berada di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Lingkungan Kampung Jawa – Sandubaya
- b. Sebelah Selatan : Lingkungan Kembang Sari
- c. Sebelah Timur : Lingkungan Kebontalo
- d. Sebelah Barat : Lingkungan Rumah Sehat Kurahan Pancor

Lingkungan Seruni terdiri dari 16 Rukun Tetangga (RT), merupakan lingkungan terpadat di wilayah Kelurahan Selong, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.299 jiwa yang terdiri laki-laki 1.657 jiwa dan perempuan 1.642 jiwa serta jumlah kepala keluarga sebanyak 1.157 jiwa.

Sampah yang ada di Lingkungan Seruni diambil bak pengangkut yang dikelola oleh masing-masing RT selanjutnya dibawa ke Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang diambil setiap hari oleh truk pengangkut sampah. Namun sampah yang diambil tidak dipilah terlebih dahulu sebelum diangkutl truk sampah.

2. Karakteristik subyek penelitian

- a. Karakteristik berdasarkan umur

Karakteristik umur Ibu Rumah Tangga yang memilah sampah plastik sebagai berikut:

Tabel 3

Analisa Responden berdasarkan Umur Ibu Rumah Tangga
dalam memilah Sampah Plastik di Lingkungan Seruni Kecamatan Selong
Kabupaten Lombok Timur tahun 2025

Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
20 – 30	20	20,0
31 – 40	48	48,0
> 40	32	33,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat seberapa besar responden berumur 31 – 40 tahun sebanyak 48 responden (48%), dan responden yang paling sedikit adalah responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun sebanyak 20 responden (20%). Dapat diartikan bahwa responden yang memilah sampah plastik paling banyak berusia 31 – 40 tahun.

b. Karakteristik berdasarkan Pendidikan

Tabel 4
Analisa Jumlah Responden berdasarkan Umur Ibu Rumah Tangga
dalam memilah Sampah Plastik di Lingkungan Seruni Kecamatan Selong
Kabupaten Lombok Timur tahun 2025

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD//sederajat	6	6,0
SMP/sederajat	30	30,0
SMA/sederajat	42	42,0
PT	22	22,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden paling banyak berpendidikan SMA/sederajat dengan jumlah 42 responden atau sebanyak 42 % dari semua responden, dan yang paling kecil responden berpendidikan SD/sederajat yaitu

sebanyak 6 responden atau sebanyak 6% dari responden. Berarti menurut pendidikan Ibu Rumah Tangga yang memilah sampah plastik terbanyak dengan pendidikan SMA/ sederajat.

3. Hasil Pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Pengetahuan Ibu dalam Memilah Sampah Plastik

Hasil Pengamatan terhadap variabel pengetahuan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5
Analisa Pengetahuan Ibu Rumah Tangga
dalam memilah Sampah Plastik di Lingkungan Seruni Kecamatan Selong
Kabupaten Lombok Timur tahun 2025

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	28	28,0
Sedang	52	52,0
Kurang	20	20,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel diatas bahwa pengetahuan responden dalam memilah sampah plastik dengan katagori baik sebanyak 28 orang atau 28% dari jumlah responden di Lingkungan Seruni, yang berarti hanya 28% yang melakukan pemilahan sampah plastik, Pengetahuan Sedang dengan jumlah 52 responden (52%) dan pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (20%).

b. Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam memilah Sampah Plastik

Tabel 6

Analisa Perilaku Ibu Rumah Tangga
dalam memilah Sampah Plastik di Lingkungan Seruni Kecamatan Selong
Kabupaten Lombok Timur tahun 2025

No.	Perilaku	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Memilah	18	18,0
2.	Tidak memilah	82	82,0
Jumlah		100	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diisimpulkan bahwa 18 responden (18%) Ibu Rumah Tangga di Lingkungan Seruni memilah sampah plastik dan 82 responden (82%) tidak memilah sampah plastik.

4. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini analisa data dilakukan dengan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Ibu Rmah Tangga dalam memilah sampah plastik di Lingkungan Seruni Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur tahun 2025. Hasil analisa data pada tabel berukut :

Tabel 7
Analisa Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga
dalam memilah Sampah Plastik di Lingkungan Seruni Kecamatan Selong
Kabupaten Lombok Timur tahun 2025

Pengetahuan	Perilaku Ibu Rumah Tangga				Total		Value	CC
	memilah		Tidak dipilah		F	%		
Baik	12	42,9	16	57,1	28	100	0,000	0,376
Sedang	5	9,6	47	90,4	52	100		
Kurang	1	5,0	19	95,0	20	100		
Total	18	18,0	82	82,0	100	100		

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 responden (42,9%)

memilah sampah dan 16 (57,1%) tidak memilah sampah. Kelompok dengan Pengetahuan Sedang 5 responden (9,6%) memilah sampah plastik dan 47 responden (90,45) tidak memilah sampah plastik. Pada kelompok pengetahuan kurang, sebanyak 1 orang (5%) yang memilah dan 19 (95%) tidak memilah sampah plastik.

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,000 < (\alpha)$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku Ibu rumah tangga dalam memilah sampah plastik. Kuat lemahnya hubungan antar pengetahuan dan perilaku Ibu Rumah Tangga dalam memilah sampah plastik dapat dilihat dari nilai *Contingency Coefficient (CC)* dengan nilai 0,376 yang menunjukkan ada hubungan yang lemah antara pengetahuan dengan perilaku Ibu Rumah Tangga dalam memilah sampah plastik di Lingkungan Seruni.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam memilah sampah plastik

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tingkat pendidikan ibu rumah tangga di Lingkungan Seruni dalam memilah sampah plastik terdapat 28 responden (28%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik, sebanyak 52 responden (52%) memiliki pengetahuan dengan kategori sedang dan 20 responden (20%) yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang.

Disamping itu tingkat pengetahuan berkaitan dengan tingkat pendidikan dan umur seseorang. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan

semakin luas pula pengetahuannya begitu juga dengan umur semakin tua semakin banyak informasi yang dijumpai dan dilakukan.

Dari hasil penelitian didapatkan umur ibu rumah tangga yang paling banyak berumur dapat 31 – 40 tahun sebanyak 48 responden (48%) dan paling banyak berpendidikan SMA/ sederajat dengan jumlah 42 responden (42 %). Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2016) tentang pengetahuan yang merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran (Notoatmodjo, 2016). Supriyadi (2016) mendefinisikan pengetahuan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu : Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), dan Evaluasi (*evaluation*). Pada penelitian ini, pengetahuan yang dimaksud adalah apa yang diketahui ibu rumah tangga mengenai pemilahan sampah plastik.

Dari hasil tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah

SMA/setingkat sebanyak 42 responden (42%), selanjutnya dengan pendidikan SD/setingkat sebanyak 6 (6%), SMP/setingkat 30 responden (30%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 22 responden (22%) diharapkan dinas terkait dapat memberikan penyuluhan sehingga pengetahuan masyarakat terutama ibu rumah tangga dalam memilah sampah plastik semakin baik,

2. Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam memilah Sampah Plastik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa perilaku ibu rumah tangga dalam memilah sampah plastik terdapat 18 responden (18%) memilah sampah plastik dan 82 responden (82%) tidak memilah sampah plastik.

Dengan demikian perilaku dapat mencakup sikap/mental dan tingkah laku (attitude) yang nampak dan tidak nampak, yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan (Oktaviana, 2015) dan adapun perilaku menurut teori Lawrence Green (Aprilia, 2019) dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu : faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*), sedang perilaku itu sendiri yang terbentuk oleh 3 (tiga) faktor : 1). Faktor predisposisi (*predisposing factors*) meliputi, pengetahuan, pendidikan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, persepsi termasuk juga faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, jumlah keluarga dan status ekonomi 2). Faktor pemukim (*enabling factors*) atau disebut faktor pemungkin yaitu faktor dari luar yang mencakup ketersediaan sumber daya, aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan, dana dan lain-lain 3) Faktor penguat (*reinforcing factor*) mencakup dukungan dari pihak luar seperti perilaku keluarga, petugas kesehatan, kerabat dan lain-lain.

Untuk meningkatkan perilaku ibu rumah tangga dalam memilah sampah plastik diharapkan dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut

sehingga ada tindakan dan perilaku ibu rumah tangga secara sadar untuk memilah sampah plastik di Lingkungan Seruni sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dimulai dari rumah tangga masing-masing yang berdampak kepada masyarakat.

3. Hubungan pengetahuan dengan perilaku Ibu Rumah Tangga dalam memilah sampah plastik

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-Value} = 0.000$ yang artinya $p < 0.05$ dengan kata lain maka H_a di tolak dan H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku memilah sampah plastik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunibata (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran. Supriyadi (2016) mendefinisikan pengetahuan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.